

Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah Desa Negeri 2 Telagasari dan MI Nurul Huda Purwakarta

Dikdik Fauzi Dermawan¹, Elma Amalia Rahman², Alya Syifa Kamila³, Siti Nurmala⁴, Laudya Griselda Zahra⁵, Suci Ahda Sabila⁶, Liviana Agitha Safira⁷, Sekar Wulan Suci⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Universitas Singaperbangsa Karawang

dfauzi.dermawan@fkip.unsika.ac.id,

2310631030022@student.unsika.ac.id,

2310631180067@student.unsika.ac.id,

2310631050117@student.unsika.ac.id,

2310631060135@student.unsika.ac.id,

2310631130028@student.unsika.ac.id,

2310631010189@student.unsika.ac.id,

2310631110235@student.unsika.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

02-02-2026

Disetujui :

19-02-2026

Dipublikasikan :

16-03-2026

ABSTRAK

Program Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bentuk, dampak, serta upaya pencegahannya. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak serta meningkatnya kasus perundungan dan kekerasan seksual pada usia sekolah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap persiapan dan pelaksanaan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan pemerintah desa, penyusunan materi edukatif, serta penyampaian sosialisasi secara langsung dengan pendekatan interaktif dan ramah anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying dan kekerasan seksual serta meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan melaporkan tindakan yang tidak pantas. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung perlindungan anak.

Kata Kunci: *Bullying, Kekerasan Seksual, Sosialisasi, Lingkungan Sekolah, Perlindungan Anak*

ABSTRACT

The Socialization Program on the Prevention of Bullying and Sexual Violence in the School Environment aims to increase students' understanding and awareness of the forms, impacts, and prevention efforts related to these issues. This activity is motivated by the importance of creating a safe and child-friendly school environment, as well as the rising cases of bullying and sexual violence among school-age children. The implementation method consists of preparation and execution stages, including coordination with the school and village government authorities, the development of educational materials, and the direct delivery of the program through interactive and child-friendly approaches. The results of the activity indicate an increase in students' understanding of the dangers of bullying and sexual violence, as well as greater confidence among students in expressing their opinions and reporting inappropriate behavior. Overall, the program is effective in improving students' knowledge, attitudes, and awareness, and contributes to creating a safer school environment that supports child protection.

Keywords: *Bullying, Sexual Violence, Socialization, School Environment, Child Protection*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku anak sejak usia dini. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sangat berperan dalam mendukung proses

belajar serta perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Namun demikian, berbagai permasalahan sosial masih kerap ditemukan di lingkungan sekolah, di antaranya bullying dan kekerasan seksual yang dapat mengancam keselamatan serta kesejahteraan anak. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, yang menyebabkan korban mengalami tekanan dan ketidaknyamanan (Astuti & Nurhayati, 2018).

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa bullying dan kekerasan seksual di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi psikososial anak. Dampak tersebut meliputi menurunnya rasa percaya diri, gangguan emosional, trauma, hingga penurunan prestasi belajar siswa (Susanti & Rahman, 2019). Selain itu, kekerasan seksual pada anak juga berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang yang memengaruhi kesehatan mental dan sosial korban apabila tidak ditangani secara tepat (Putri & Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, pencegahan sejak dini menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan ramah anak.

Desa Tegalsari sebagai wilayah dengan satuan pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan karakter anak melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Intensitas interaksi antar siswa yang tinggi berpotensi menimbulkan perilaku perundungan apabila tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai nilai saling menghormati dan batasan dalam berinteraksi. Selain itu, keterbatasan akses informasi dan edukasi terkait pencegahan bullying dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian bersama dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Upaya pencegahan bullying dan kekerasan seksual dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang terencana serta disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Menurut Parisu (2025), sosialisasi yang terintegrasi dengan pendidikan karakter mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku kekerasan dan membentuk sikap saling menghargai. Kegiatan sosialisasi juga dinilai efektif dalam meningkatkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dan melaporkan tindakan yang mengarah pada kekerasan (Lestari et dkk., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan Program Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah di Desa Tegalsari menjadi langkah preventif yang penting. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa, guru, serta warga sekolah mengenai bahaya bullying dan kekerasan seksual, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tegalsari dengan lokasi kegiatan di SDN 2 Tegalsari dan MI Nurul Huda. Pelaksanaan program dilakukan pada tanggal 19 dan 26 Januari 2026. Sasaran utama kegiatan adalah siswa sekolah dasar, dengan melibatkan guru dan warga sekolah sebagai pihak pendukung. Kegiatan ini didukung oleh mahasiswa serta berperan sebagai fasilitator dan pendamping kegiatan. Pelaksanaan program Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan secara optimal.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dengan pihak sekolah dan pemerintah desa terkait perizinan, penentuan waktu, serta teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini juga dilakukan pengoordinasian pemateri dari beberapa mahasiswa guna memastikan kesiapan materi dan metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, mahasiswa lainnya melakukan identifikasi sasaran kegiatan berdasarkan jenjang dan jumlah siswa, serta menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan di masing-masing sekolah.

Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang mencakup pengertian bullying dan kekerasan seksual, bentuk-bentuk perilaku yang termasuk di dalamnya, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan dan mekanisme pelaporan yang aman bagi siswa. Materi disusun dengan bahasa sederhana, ramah anak, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Mahasiswa juga menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti media visual, alat peraga, serta perlengkapan teknis lainnya guna menunjang kelancaran kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi secara langsung kepada siswa di SDN 2 Tegalsari dan MI Nurul Huda. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan materi untuk membangun suasana yang nyaman dan kondusif. Penyampaian materi dilakukan oleh pemateri dengan pendampingan mahasiswa, menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi ringan, serta tanya jawab agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Materi sosialisasi mencakup pengenalan berbagai bentuk bullying dan kekerasan seksual yang dapat terjadi di lingkungan sekolah, dampak negatif yang ditimbulkan bagi korban, serta pentingnya sikap saling menghormati dan menjaga diri. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai langkah-langkah pencegahan serta cara melaporkan apabila mengalami atau menyaksikan tindakan yang mengarah pada kekerasan. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN berperan aktif dalam membantu mengkondisikan siswa, memberikan penjelasan tambahan, serta mendorong partisipasi siswa agar lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap tingkat partisipasi, antusiasme, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan tanya jawab singkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying dan kekerasan seksual serta meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi serta sebagai bahan refleksi dan perbaikan dalam pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

d. Pendekatan Kegiatan

Seluruh tahapan kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diterapkan melalui penyampaian materi yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa menggunakan bahasa yang sederhana, ramah anak, serta didukung media visual dan contoh kasus yang relevan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa didorong melalui diskusi ringan dan sesi tanya jawab yang difasilitasi oleh mahasiswa dan pemateri untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Pendekatan ini dipilih untuk menumbuhkan kesadaran, keberanian, dan rasa tanggung jawab siswa dalam mencegah bullying dan kekerasan seksual, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah di Desa Tegalsari menghasilkan sejumlah capaian penting baik dari aspek edukatif, sosial,

maupun perilaku siswa. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SDN 2 Tegalsari dan MI Nurul Huda pada tanggal 19 dan 26 Januari 2026 berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari pihak sekolah serta partisipasi aktif siswa sebagai sasaran utama kegiatan. Hasil utama yang dicapai adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai pengertian bullying dan kekerasan seksual, bentuk-bentuk perilaku yang termasuk di dalamnya, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan bagi korban maupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan terhadap jenis-jenis bullying, baik secara fisik, verbal, maupun nonverbal, serta pemahaman awal mengenai tindakan yang termasuk dalam kekerasan seksual. Penyampaian materi dengan bahasa sederhana, ramah anak, serta penggunaan media visual dan contoh kasus yang relevan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang tergolong sensitif. Hal ini sejalan dengan temuan Susanti dan Rahman (2019) yang menyatakan bahwa metode sosialisasi yang interaktif dan sesuai usia peserta didik mampu meningkatkan efektivitas pemahaman siswa terhadap isu perundungan di sekolah.

Secara kuantitatif, capaian program ditunjukkan melalui terlaksananya kegiatan sosialisasi di dua satuan pendidikan dasar dengan partisipasi siswa sebagai peserta utama dalam satu rangkaian kegiatan. Seluruh materi inti terkait pencegahan bullying dan kekerasan seksual berhasil disampaikan sesuai dengan rencana kegiatan. Kehadiran guru dan warga sekolah selama kegiatan juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan suasana yang kondusif dan aman bagi siswa untuk mengikuti sosialisasi.

Dari sisi kualitatif, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap sikap dan keberanian siswa dalam berinteraksi. Selama sesi diskusi dan tanya jawab, beberapa siswa mulai berani menyampaikan pendapat, pengalaman, serta pertanyaan terkait perilaku perundungan yang pernah mereka lihat atau alami di lingkungan sekolah. Meskipun pada awalnya sebagian siswa masih merasa malu dan sungkan, suasana yang aman dan suportif secara bertahap mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Temuan ini mendukung hasil penelitian Parisu (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan membangun kesadaran akan pentingnya sikap saling menghormati.

Dampak langsung dari pelaksanaan program ini adalah meningkatnya kesadaran siswa untuk lebih berhati-hati dalam bersikap dan berinteraksi dengan teman sebaya. Siswa mulai memahami pentingnya menjaga diri, menghormati batasan pribadi, serta berani melapor kepada guru atau pihak berwenang apabila mengalami atau menyaksikan tindakan yang mengarah pada bullying maupun kekerasan seksual. Selain itu, guru juga merasakan adanya peningkatan keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan yang dialami di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan Putri dan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa edukasi pencegahan kekerasan seksual sejak dini dapat meningkatkan keberanian anak dalam melaporkan kejadian yang dialami.

Secara tidak langsung, program ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan saling menghargai. Peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa diharapkan mampu menekan potensi terjadinya perilaku bullying dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah Desa Tegalsari. Selain itu, keterlibatan guru dan warga sekolah dalam kegiatan ini turut memperkuat peran komunitas sekolah dalam mendukung perlindungan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk., 2026 yang menekankan bahwa kolaborasi antara siswa, guru, dan masyarakat sekolah merupakan kunci keberhasilan program pencegahan kekerasan berbasis sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu akibat penyesuaian dengan jadwal belajar mengajar serta perlunya metode penyampaian yang sangat disesuaikan dengan usia siswa. Kendala partisipasi juga terlihat dari masih adanya siswa yang merasa malu untuk bertanya, khususnya terkait topik kekerasan seksual. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan ramah anak, penciptaan suasana yang aman, serta pendampingan intensif oleh mahasiswa dan pemateri. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat

dinilai efektif sebagai upaya preventif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa serta membangun budaya sekolah yang bebas dari kekerasan.



Gambar 1. Upacara Bersama di SDN 2 Tegalsari



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah SDN 2 Tegalsari



Gambar 3. Dokumentasi Bersama di SDN 2 Tegalsari



Gambar. 4 Upacara Bersama di MI Nurul Huda



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah MI Nurul Huda



Gambar 6. Dokumentasi Bersama di MI Nurul Huda

KESIMPULAN

- 1) Program Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah di Desa Tegalsari menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran siswa terhadap bentuk, dampak, dan strategi pencegahan bullying dan kekerasan seksual.
- 2) Implementasi pendekatan edukatif-partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kesadaran untuk melakukan pelaporan terhadap perilaku yang tidak pantas.

- 3) Keberhasilan program didukung oleh sinergi antara tim pelaksana, pihak sekolah, serta partisipasi aktif siswa sebagai sasaran utama kegiatan.
- 4) Adapun keterbatasan yang ditemukan meliputi durasi pelaksanaan yang terbatas serta tingkat partisipasi yang belum merata di seluruh peserta.
- 5) Program ini berpotensi dikembangkan melalui kegiatan berkelanjutan, integrasi dengan kurikulum pendidikan karakter, serta perluasan implementasi pada satuan pendidikan lain guna memperkuat upaya preventif berbasis sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P., & Nurhayati, S. (2018). Dampak bullying terhadap kondisi psikososial anak di sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 102–109.
- Kurniawati, D., & Sari, R. P. (2019). Peran sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3), 215–224.
- Lestari, N. S., Adelina, Y. S., Rahmadhani, M., Marpaung, F. D. N., Hasan, M., & Rosmen. (2026). *Sosialisasi pencegahan bullying sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah aman pada siswa SD IT Al Kautsar Secanggang*. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(1).
- Logan, S. W., Robinson, L. E., Rudisill, M. E., Wadsworth, D. D., & Morera, M. (2018). The comparison of school-age children's performance on two motor assessments: The Test of Gross Motor Development and the Movement Assessment Battery for Children. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(1), 48–59. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.726979>
- Parisu, C. Z. L. (2025). *Strategi efektif pencegahan bullying di sekolah dasar melalui pendekatan pendidikan karakter*. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1).
- Pritchard, P. E. (2019). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26(1), 14-17. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.726979>
- Putri, A. R., & Wahyuni, S. (2020). Kekerasan seksual pada anak: Faktor risiko dan upaya pencegahan di lingkungan sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–54.
- Susanti, E., & Rahman, F. (2019). Pengaruh sosialisasi anti bullying terhadap sikap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 89–97.